

Tindak Tutur Ekspresif Pada *Podcast* Deddy Corbuzier Tentang Komisi Penyiaran Indonesia: Kajian Pragmatik

Sinta Murniati Gea¹, Salliyanti²

^{1,2} Program Studi Satra Indonesia, Universitas Sumatera Utara

e-mail: sintagea349@gmail.com

Abstrak

Pembahasan penelitian ini tentang tindak tutur ekspresif dengan tinjauan pragmatik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wujud tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif. Sumber data dalam penelitian ini *Podcast* Deddy Corbuzier. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Tahap analisis data, digunakan metode padan pragmatis dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur Austin, wujud tindak tutur menurut Suyono (1990), sedangkan fungsi tindak tutur menurut Leech (1999). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresi mengeluh, tindak tutur ekspresif menilai, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif rasa malu, tindak tutur ekspresif bercanda. Pada penelitian ini juga ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif yaitu: fungsi tindak tutur ekspresif kolaboratif, fungsi tindak tutur ekspresif konflikatif.

Kata kunci: *Pragmatik, Tindak Tutur Ekspresif, Deddy Corbuzier*

Abstract

The discussion in this research is about expressive speech acts with a pragmatic review. Expressive speech acts are a form of speech act that expresses an action or psychological statement of the speaker in the form of joy, likes or dislikes, and sadness. In this type of speech act, there is no connection between the words spoken and the world in the speaker's area. The aim of this research is to determine the form of expressive speech acts and the function of expressive speech acts. The data source used in this research is Deddy Corbuzier's *Podcast*. This research is descriptive qualitative research. In the data collection stage, researchers used the listening method using the Cakap Free Involvement Listening (SBLC) technique. In the data analysis stage, a pragmatic matching method was used with the Selecting Determining Elements (PUP) technique. The stage of presenting the results of data analysis uses an informal presentation method. The theory used in this research is Austin's speech act theory, the form of speech acts according to Suyono (1990), while the function of speech acts according to Leech (1999). The results of this research show that there are expressive speech acts of blaming, expressive speech acts of complaining, expressive speech acts of assessing, expressive speech acts of criticizing, expressive speech acts of shame, expressive speech acts of joking. In this research, the functions of expressive speech acts were also found, namely: the function of collaborative expressive speech acts, the function of conflictive expressive speech acts.

Keywords : *Pragmatics, Expressive Speech Acts, Deddy Corbuzier*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V tahun 2016). Bahasa memegang peranan penting bagi masyarakat dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Melalui bahasa masyarakat dapat saling berinteraksi, saling memahami satu dengan yang lainnya, dan memahami lingkungan sekitarnya.

Bunyi yang keluar dari alat bicara dan memiliki makna disebut sebagai bahasa (Pateda, 2011: 5). Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa dalam penggunaannya dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi orang lain berdasarkan maksud tertentu. Terlebih untuk mempengaruhi ke dalam hal-hal yang sifatnya baik melalui tuturan yang diungkapkannya, serta harus mempertimbangkan segala aspek terkait pemanfaatannya.

Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan tingkat keterpengaruhan seseorang dalam suatu tuturan. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan yang digunakan oleh si penutur. Penggunaan bahasa seharusnya dapat memberi pengaruh bagi pendengarnya sehingga diperlukan kecakapan dalam penggunaan bahasa di dalam suatu tuturan.

Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media massa baik lisan ataupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan lawan tutur (penyimak), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada lawan tuturnya, yaitu pembaca. Sementara, untuk tuturan melalui media penutur dapat mengekspresikan tulisannya, baik secara lisan maupun tulisan dengan memanfaatkan media massa.

Tuturan mempunyai tujuan dan maksud tertentu untuk menghasilkan komunikasi. Tujuan tuturan merupakan satu aspek yang harus hadir di dalam suatu tuturan tersebut yakni upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada lawan tutur. Tujuannya yaitu untuk menyampaikan informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah, dan sebagainya. Dalam hal ini seorang penutur harus mampu meyakinkan lawan tuturnya atas maksud tuturannya.

Rustono (1999: 29) mengemukakan bahwa tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Tujuan tuturan ini merupakan hal yang melatarbelakangi tuturan. Salah satu contoh tindakan bertutur yaitu pada percakapan yang terdapat pada sebuah podcast Deddy Corbuzier di *YouTube*.

Di dalam media sosial setiap orang dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan juga dapat digunakan sebagai tempat untuk menyampaikan berita, membagikan informasi, menanyakan kabar, dan masih banyak hal lainnya yang dapat dilakukan. Salah satu media sosial yang memberikan dampak besar terhadap kehidupan manusia dan banyak diminati ialah *YouTube*.

Media sosial *YouTube* merupakan salah satu media komunikasi audio visual yang dalam penyiarannya berupa suara dan gambar bergerak sehingga dapat dengan mudah suatu pesan ditangkap atau diterima oleh para penonton. Selain memberikan hiburan, *YouTube* juga memberikan banyak pengetahuan bagi penontonnya. Dalam *YouTube*, para pengguna dengan mudah dapat mencari, menonton berbagai video secara gratis.

Pada umumnya video-video di *YouTube* adalah musik, film, acara televisi, *podcast*, dll. Salah satu saluran yang banyak diminati oleh masyarakat di *YouTube* adalah *podcast* Deddy Corbuzier. *Podcast* adalah rekaman diskusi audio tentang suatu topik tertentu yang dapat ditonton dan didengarkan. *Podcast* berbentuk siaran audio, *podcast* biasanya sering ditemukan di *YouTube* yang menjadi sebuah konten seperti saat ini yang terus berkembang.

Pada penelitian Ilmiyyah (2021) dalam skripsi yang berjudul *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Ganjar Pranowo pada Kanal YouTube: "Sang Pemimpin Masa Depan."* Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan fungsi tuturan Ganjar Pranowo dalam video "Sang Pemimpin Masa Depan" pada kanal *youtube*. Bentuk ilokusi yang sering muncul adalah asertif, dan fungsi yang sering muncul adalah fungsi konvival dengan tujuan untuk menunjukkan rasa hormat dengan beramah-tamah. Keterkaitan antara bentuk dan fungsi

ditemukan pada bentuk ilokusi asertif dengan fungsi kolaboratif dan konfliktif, bentuk direktif dengan fungsi kompetitif, bentuk ekspresif dengan fungsi konvival, bentuk komisif dengan fungsi konvival, dan bentuk deklarasi dengan fungsi konvival.

Berangkat dari penelitian di atas maka penulis ingin meneliti tuturan ekspresi dari seorang *YouTuber* lewat *podcast*-nya. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis ingin mengkaji bentuk tuturan ekspresi melalui bentuk tindak tutur ilokusi dari *podcast*. Pada penelitian sebelumnya yang diklasifikasikan yaitu jenis dari tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusinya. Peneliti tertarik pada salah seorang *YouTuber* ter viral yaitu Deddy Corbuzier. Tidak jarang lontaran Deddy pada kanal *YouTube*-nya mengundang kontroversi terhadap pendengarnya.

Tuturan (1): *“Yang netizen katakan adalah gua jamin seratus persen komen gua akan banyak dengan tulisan, weh om Deddy Don’t make stupid people famous. Tapi lu jilat ludah lu sendiri. Itu yang akan anda katakan.”*

Konteks: Deddy menyampaikan pendapat bahwa dirinya akan disalahkan atas tindakannya.

Tuturan (1) di atas merupakan tindak tutur ekspresif karena ditandai oleh tuturan Deddy yang menyalahkan. Tindak tutur tersebut terdapat pada kalimat *“weh om Deddy Don’t make stupid people famous. Tapi lu jilat ludah lu sendiri.”*. Maksud tuturan tersebut bahwa Deddy menyalahkan netizen karena jika Deddy mengundang Fajar Sadboy pada *podcast*-nya maka dia akan disalahkan dia akan dianggap tidak bijak, dan tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung.

Deddy Corbuzier adalah seorang yang dapat memberikan banyak inspirasi namun juga kontroversi. Deddy Corbuzier dikenal sebagai *presenter* tetapi sekarang dikenal sebagai *Youtuber* ternama di Indonesia. *Podcast* Deddy Corbuzier ini adalah nama saluran yang di bawakan oleh tokoh Deddy Corbuzier. *Podcast* Deddy Corbuzier mengundang berbagai bintang tamu untuk hadir pada acara *podcast* tersebut. Pada acara *podcast* Deddy Corbuzier, masalah yang terdapat yaitu ketika tindak tutur (Deddy Corbuzier) dan lawan tutur (netizen) berbicara dalam durasi yang singkat, maka dapat menghasilkan berbagai jenis tindak tutur, mulai dari jenis tindak 5 tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif.

Berdasarkan jenis-jenis tindak tutur yang terdapat pada *podcast* Deddy Corbuzier, tindak tutur yang paling banyak atau dominan yang digunakan adalah tindak tutur ekspresif. Di dalam *podcast* Deddy Corbuzier, menceritakan dan berbagi segala pikiran atau pendapat yang memberikan banyak inspirasi, bersifat menyenangkan jika didengar, dan banyak hal positif lainnya dengan bahasa lisan yang dikaji dalam sikap bertutur. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui wujud tindak tutur ekspresif yang digunakan dan wujud tindak tutur yang dominan pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan menggunakan kajian pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif.

Tipe Artikel

Penelitian oleh I Made, dkk (2007) dalam artikel jurnal yang berjudul Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa”. 17 Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah melalui proses simak dan catat. Pada penelitian ini digunakan kartu data dalam mengumpulkan datanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai fungsi, bentuk, serta prinsip kesopanan tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa. Penelitian Andi (2010) dalam skripsi yang berjudul Ungkapan Emosi pada Novel Laskar Pelangi. Pada penelitian ini menggunakan metode agih dalam pengambilan data. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik catat dan pustaka. Ditemukan ungkapan emosi seperti cemas, khawatir, marah, pesimis cinta, gelisah, malu, takut, ragu, suka, berani, bangga, jatuh hati, puas, kagum, bosan, sayang, bingung, benci, yakin, kecewa. Dari hasil analisis ditemukan makna ungkapan emosi sebagai berikut: ungkapan emosi cemas, marah, pesimis, lalu, ragu, berani, puas, bosan, benci, senang, bermakna denotasi. Ungkapan emosi khawatir, gelisah, takut, bermakna konotatif. Ungkapan emosi cinta, suka, bangga, kagum, bingung bermakna emotif.

Sedangkan ungkapan emosi sayang yakin, kecewa bermakna referensial. Ungkapan emosi cemas, marah, pesimis, lalu, ragu, berani, puas, bosan, benci, senang, bermakna dinotasi. Ungkapan emosi khawatir, gelisah, takut, bermakna konotatif emotif. Sedangkan ungkapan emosi sayang yakin, kecewa bermakna referensial.

Penelitian dari Damayanti (2019) dalam artikel jurnal yang berjudul Pemaknaan Pragmatik dalam Teks Meme di Instagram. Metode penelitian pada kasus ini yaitu metode kualitatif dan metode deskriptif. Hasil yang ditemukan beberapa pemaknaan dibuatnya Meme. Makna Meme yang telah ditemukan yakni sebagai media untuk menyapa di waktu tertentu, sebagai media untuk mengucapkan saat peringatan hari besar, sebagai media untuk ucapan selamat ulang tahun, sebagai media untuk mengucapkan rasa empati dan simpati saat mengalami kejadian tertentu.

Penelitian Susmita (2019) dalam artikel jurnal yang berjudul Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode pada penelitian ini adalah metode padan pragmatik. Hal yang dikaji berkaitan dengan tutur dan lawan 18 tutur. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: ditemukan tindak tutur dalam bentuk lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi meliputi bentuk berita, bentuk pertanyaan, dan bentuk perintah. Tindak tutur ilokusi meliputi ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur perlokusi yang ditemukan memberikan pengaruh ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi meliputi bentuk berita, bentuk pertanyaan, dan bentuk perintah. Tindak tutur ilokusi meliputi ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur perlokusi yang ditemukan memberikan pengaruh ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi meliputi bentuk berita, bentuk pertanyaan, dan bentuk perintah. Tindak tutur ilokusi meliputi ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur perlokusi yang ditemukan memberikan pengaruh.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif berupa data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar. Endraswara (2013:53) Metode kualitatif adalah analisis data yang tidak mempergunakan perhitungan statistik, tetapi berupa kata-kata. Kualitas data ditentukan oleh pengambilan data secara mendalam.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari video *podcast* Deddy Corbuzier yang berdurasi 13 menit 47 detik dan berdurasi 48 menit 50 detik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode simak, yakni dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik simak bebas libat cakap, dalam teknik ini peneliti tidak terlibat dalam percakapan. Peneliti hanya sebagai pemerhati apa yang dikatakan oleh penutur dalam video. Setiap kalimat yang ada pada video *podcast* ditonton berulang-ulang, kemudian kalimat yang mengandung tuturan ekspresif dicatat.

Untuk mencapai tujuan ini, metode yang digunakan adalah metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993:13). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah tuturan
tindak tutur ekspresif menyalahkan	5 tuturan
tindak tutur ekspresif mengeluh	3 tuturan
tindak tutur ekspresif menilai	12 tuturan
tindak tutur ekspresif mengkritik	14 tuturan
tindak tutur ekspresif rasa malu	1 tuturan
tindak tutur ekspresif bercanda	3 tuturan
tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih	1 tuturan

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah tuturan
fungsi tindak tutur ekspresif kolaboratif	2 tuturan
fungsi tindak tutur ekspresif konfliktif	7 tuturan
fungsi tindak tutur ekspresif konfliktif	1 tuturan

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang wujud tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Deddy Corbuzier tentang Komisi Penyiaran Indonesia, maka penulis mendeskripsikan hal tersebut pada penjelasan di bawah ini.

Wujud Tindak Tutur Ekspresif

1. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tuturan (2) : *"Pertanyaan sekarang ketika Fajar Sadboy dan mantannya usia di bawah umur masuk ke dalam TV, mana KPInya?"*

Konteks : Deddy menanyakan keberadaan KPI.

Analisis : Tuturan (2) di atas merupakan tindak tutur ekspresif karena ditandai oleh tuturan Deddy yang menyalahkan. Tindak tutur tersebut terdapat pada kalimat *"mana KPInya?"* Maksud tuturan tersebut menanyakan mengapa KPI tidak mengawasi acara yang ada di TV dimana pada saat itu Fajar Sadboy diundang, dan tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung.

2. Tindak Tutur Ekspresi Mengeluh

Tuturan (3) : *"Saya pernah di hitam putih ngundang anak kecil, kena KPI, kena saya!"*

Konteks : Deddy mengungkapkan pengalaman dirinya ketika masih menjadi salah satu pembawa acara di stasiun TV.

Analisis : Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif karena ditandai oleh tuturan Deddy yang mengeluh. Tindak tutur tersebut terdapat pada kalimat *"kena KPI, kena saya!"* Maksud tuturan tersebut bahwa Deddy menjelaskan dirinya ketika berada di salah satu stasiun TV ditegur oleh pihak KPI, dan tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung.

3. Tindak Tutur Ekspresif Menilai

Tuturan(4): *"Pertama gini, oke kita bahas satu-satu kenapa saya emosi disini. Tren itu, tren itu kadang-kadang udah stupid. Trennya sendiri udah stupid. Kedua orang itu kadang-kadang yang ngebuat mereka menjadi disembah."*

Konteks: Deddy memberi penilaian terhadap suatu kondisi tentang tren yang ada di media sosial.

Analisis : Tuturan (4) di atas merupakan tindak tutur ekspresif karena ditandai oleh tuturan Deddy yang memberi penilaian. Tindak tutur tersebut terdapat pada kalimat *"Tren itu, tren itu kadang-kadang udah stupid. Trennya sendiri udah stupid."* Maksud tuturan tersebut bahwa Deddy menjelaskan mengapa di sosial media tren-tren yang muncul bukan tren yang membangun hal itu terjadi karena kondisi masyarakat itu sendiri yang mengangkat suatu hal untuk di jadikan viral, dan tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung.

4. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tuturan (5) : *"Jadi kalau saya undang orangnya udah famous dulu. Bukan bikin stupid people famous. It's or ready famous kebetulan stupid"*

Konteks : Deddy menjelaskan mengapa Fajar Sadboy tidak di undang ke dalam *podcast*nya.

Analisis : Tuturan (5) di atas merupakan tindak tutur ekspresif karena ditandai oleh tuturan Deddy yang mengkritik. Tindak tutur tersebut terdapat pada kalimat *"Bukan bikin stupid people famous. It's or ready famous kebetulan stupid"* Maksud tuturan tersebut bahwa Deddy memberi penjelasan bahwa dirinya bukan orang yang membuat seseorang menjadi terkenal, dan tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung.

5. Tindak Tutur Ekspresif Rasa Malu

Tuturan (6): *“Gua gak ada masalah dengan Fajar Sadboy, gua malah nonton dia ketawa-ketawa karena kasi han sih sebenarnya. Saya gak tau seperti apa masa depannya tapi lebih ke kasian. Mudah-mudahan sukses masa depannya.”*

Konteks : Deddy merasa malu terhadap tindakan Fajar Sadboy.

Analisis : Tuturan (6) di atas merupakan tindak tutur ekspresif karena ditandai oleh tuturan Deddy yang merasa malu. Tindak tutur tersebut terdapat pada kalimat *“gua malah nonton dia ketawa-ketawa karena kasihan sih sebenarnya. Saya gak tau seperti apa masa depannya tapi lebih ke kasian”* Maksud tuturan tersebut adalah Deddy memberi penjelasan anak seusia Fajar Sadboy yang seharsunya dididik dengan baik namun di tampilkan pada khayalak ramai, dan tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang fungsi tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Deddy Corbuzier tentang Komisi Penyiaran Indonesia, maka penulis mendeskripsikan hal tersebut pada penjelasan di bawah ini.

1. Fungsi kolaboratif.

Tuturan (1) : *“Jadi teman-teman gua yang mewawancarai Fajar Sadboy di TV. Gua gak nyalahin kalian tapi ada satu titik dan satu hal yang gua salahkan. Ingat bukan kalian, bukan Fajar Sadboynya”*

Konteks : Deddy memberi penjelasan bahwa yang disalahkan pada kondisi ini bukan Fajar Sadboy dan orang yang mewawancarainya.

Analisis : Tuturan (1) di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan fungsi kolaboratif karena ditandai oleh tuturan Deddy yang menyatakan pendapatnya . Tindak tutur tersebut terdapat pada kalimat *“Ingat bukan kalian, bukan Fajar Sadboynya.”* Maksud tuturan tersebut bahwa Deddy menjelaskan dirinya bukan menyalahkan pihak yang mewawancarai Fajar Sadboy dan Fajar Sadboy sendiri namun dia ingin menyalahkan pihak lain, dan tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung.

2. Fungsi konfliktif.

Tuturan (2): *“Yang netizen katakan adalah gua jamin seratus persen komen gua akan banyak dengan tulisan, weh om Deddy Don't make stupid people famous. Tapi lu jilat ludah lu sendiri. Itu yang akan anda katakan.”*

Konteks : Deddy menyampaikan pendapat bahwa dirinya akan disalahkan atas tindakann

Analisis : Tuturan (2) di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan fungsi konfliktif karena ditandai oleh tuturan Deddy yang memarahi netizen. Tindak tutur tersebut terdapat pada kalimat *“weh om Deddy Don't make stupid people famous. Tapi lu jilat ludah lu sendiri.”*. Maksud tuturan tersebut bahwa Deddy merasa akan di anggap orang yang tidak bijak jika mengundang Fajar Sadboy.

SIMPULAN

Berisi simpulan dan saran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam video *podcast* Deddy Corbuzier tentang Komisi Penyiaran Indonesia. Data diperoleh dari video *podcast* Deddy Corbuzier.

Pada *podcast* Deddy Corbuzier ditemukan bahwa tindak tutur yang lebih dominan yaitu tindak tutur ekspresif. Ekspresif merupakan bentuk tindak tutur yang mengungkapkan suatu tindakan atau pernyataan psikologis penutur berupa kegembiraan, rasa suka atau tidak suka, dan kesedihan. Tindak tutur jenis ini, tidak ada hubungannya antara kata-kata yang dituturkan oleh penutur.

Berdasarkan hasil pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu pertama, wujud tindak tutur ekspresif yang dominan dalam *podcast* Deddy Corbuzier yaitu tindak tutur ekspresif menyalahkan berjumlah 5 tuturan, tindak tutur ekspresif mengeluh berjumlah 3 tuturan, tindak tutur ekspresif menilai berjumlah 12 tuturan, tindak tutur ekspresif mengkritik berjumlah 14 tuturan, tindak tutur ekspresif rasa malu berjumlah 1 tuturan, tindak tutur ekspresif bercanda berjumlah 3 tuturan, tindak tutur ekspresif ucapan terimakasih berjumlah 1 tuturan. Jadi, wujud tindak tutur ekspresif yang lebih dominan yaitu tindak tutur ekspresif mengkritik.

Pada penelitian ini juga ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif yaitu fungsi tindak tutur ekspresif kolaboratif berjumlah 12 tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif konfliktif berjumlah 17 tuturan, fungsi tindak tutur ekspresif konfliktif berjumlah 1 tuturan. Jadi, fungsi tindak tutur ekspresif yang lebih dominan yaitu fungsi tindak tutur konfliktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2006. *Pragmatik: Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan*. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Andi,Novia. 2010. *Ungkapan Emosi dalam Novel Laskar Pelangi: Tinjauan Pragmatik*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azizah, Lelly. 2022. *Apa itu Podcast? Pengertian Manfaat dan Cara Membuatnya..* Diakses pada 5 April 2023, dari :https://www.gamedia.com/best-seller/apa-itu-podcast/#google_vignette
- Chaer, Abdulah. 2006. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Damayanti, Rini. 2019. *Pemaknaan Pragmatik dalam Teks Meme di Instagram*. *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 46-58.
Link : <https://doi.org/10.25139/fn.v2i1.1407>
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ilmiyah, Najihatul. 2021. *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Ganjar Pranowo pada Kanal YouTube: "Sang Pemimpin Masa Depan"*. Artikel jurnal. [Vol 8 No 05 2021: Edisi Yudisium 2021](#)
- Iye dkk. 2020. *Makna dan Fungsi Emosi Mahasiswa Kota Baubau dalam Ranah Demonstrasi*: Jurnal vol. 1 No 1.
- Kesuma, Tri MAstoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Caravatibooks.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raya Gravindo.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Putrayasa, Ida. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rahardi, Kunjana. 2007. *Pragmatik; Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sagita, Veranita. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia*. *Jurnal Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*. Vol. 9 No. 2
Link : <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Sanata Dharma University Press.
- Susmita, Nelvia. 2019. *Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*: *Jurnal Penelitian Indonesia*.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA 3 Malang)
- Sutopo. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Pres.

- Sutrisno, Heru. 2008. *Kesatuan Imperatif dalam Pidato M. Anis Matta: Analisis Pragmatik. Skripsi.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widaningrum. 2007. *Analisis Wacana Humor Gara-Gara Dalang Ki Manteb Sudarsono: Skripsi.* Kajian Pragmatik. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.